

2. Luas Penggunaan Lahan Wilayah Kecamatan Kota Kudus

Luas wilayah kecamatan Kota Kudus pada tahun 2018 tercatat 1.047,32 hektar atau sekitar 2,46 persen dari luas kabupaten Kudus. Desa Singocandi merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 161,98 hektar (15,47 persen), sedangkan yang terkecil luasnya adalah Desa Kauman sebesar 3,4 hektar (0,32 persen). Luas Kecamatan Kota Kudus menurut jenis tanah terdiri dari 174,13 hektar Lahan Sawah (16,63 persen) dan Bukan Lahan Sawah 873,19 hektar (83,37 persen). Penggunaan luas lahan bukan sawah yang digunakan untuk pekarangan/bangunan adalah sebesar 707,24 hektar (81 persen) sedangkan untuk tegal/kebun sebesar 48,68 hektar (5,6 persen) dan untuk keperluan lainnya sebesar 117,27 hektar (13,4 persen). Pada tahun 2018, BPN melakukan penerbitan sertifikat sebanyak 238 sertifikat dengan status terbanyak adalah sertifikat hak milik yaitu 201 sertifikat (84,45 persen).

3. Wilayah Administrasi Kecamatan Kota Kudus

Wilayah administrasi Kecamatan Kota Kudus terbagi dalam 25 desa/kelurahan, terdiri dari 92 dusun, 110 RW (Rukun Warga) dan 499 RT (Rukun tetangga). Hal ini dapat diperjelas dengan melihat tabel berikut :

Tabel.4.1 Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Kudus Tahun 2019¹

	Desa/Kelurahan	R W	R T	Dusun
1	Purwosari ¹	9	44	9
2	Janggalan	2	13	5
3	Demangan	4	13	6
4	Sunggingan ¹	6	27	2
5	Panjunan ¹	3	23	2

¹ Kecamatan Kota Kudus Dalam Angka 2019 (Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2019), 3–14.

6	Wergu Kulon ¹	5	27	0
7	Wergu Wetan ¹	5	23	5
8	Mlati Kidul ¹	3	19	0
9	Mlati Norowito ¹	9	33	0
10	Mlati Lor	5	24	5
11	Nganguk	5	19	3
12	Keramat	4	26	4
13	Demaan	7	30	7
14	Langgar Dalem	3	10	8
15	Kauman	1	3	0
16	Kerjasan ¹	3	7	7
17	Damaran	2	9	2
18	Kajeksan ¹	3	11	7
19	Krandon	3	16	5
20	Singocandi	4	27	9
21	Glantengan	4	12	0
22	Barongan	5	25	0
23	Kaliputu	3	18	2
24	Burikan	5	18	0
25	Rendeng	7	22	3
Jumlah	2018	110	499	91
	2017	110	499	91
	2016	110	499	91
Catatan : ¹ Kelurahan				
Sumber : Kantor Kecamatan Kota Kudus				

1. Letak Geografis Desa Wergu Kulon - Panjunan

Wergu Kulon ialah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dengan letak geografis sebelah utara perbatasan dengan Desa Nganguk serta Desa Kramat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Getaspejaten ataupun Kec. Jati, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wergu Wetan serta Desa Mlati Kidul, sebelah barat berbatasan dengan Desa Panjunan. Perihal ini bisa diperjelas dengan memandang tabel berikut :

Tabel.4.2 Letak Geografis Desa Wergu Kulon

Letak Desa Wergu Kulon	Perbatasan
Utara	Desa Nganguk dan Desa Kramat
Selatan	Desa Getaspejaten atau Kec. Jati
Barat	Desa Panjunan
Timur	Desa Wergu Wetan Desa Mlati Kidul

Desa Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, mempunyai luas wilayah 41,83 Ha, memiliki tanah sawah seluas 15,00 Ha, memiliki tanah kering sejumlah 26,83 Ha. Mengenai data luas wilayah Wergu Kulon tersebut, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel.4.3 Luas Wilayah Desa Wergu Kulon

Luas Wilayah	Luas
Luas wilayah Desa Wergu Kulon	41,83 Ha
Luas tanah sawah	15,00 Ha
Luas tanah kering	26,83 Ha

Objek penelitian yang di teliti oleh penulis bukan hanya di Desa Wergu Kulon tetapi juga di sebelah baratnya yaitu Desa Panjunan. Berikut merupakan letak geografis

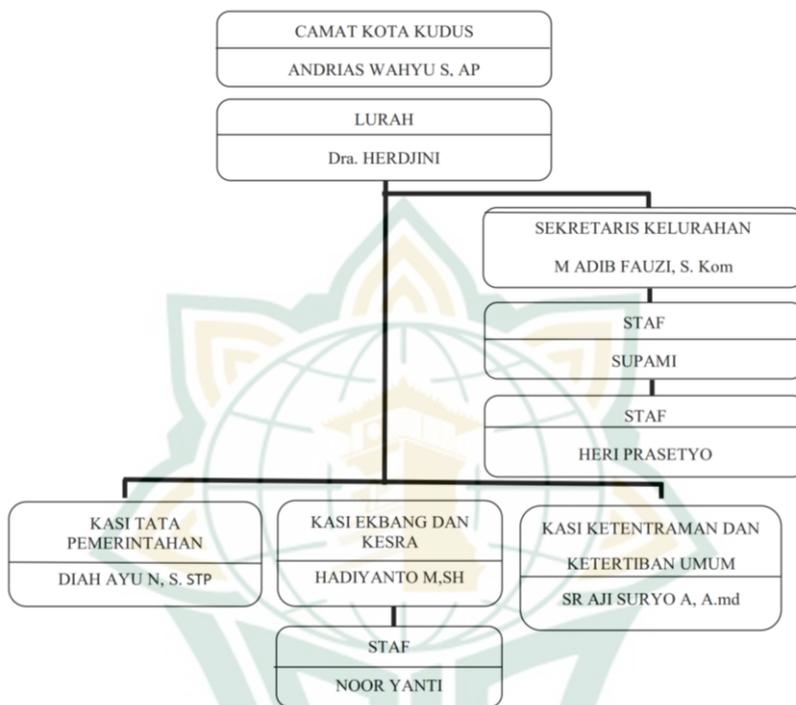
singkat dari Desa Panjunan. Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, mempunyai luas wilayah 15,92 Ha. Desa Panjunan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dengan letak geografis sebelah utara perbatasan dengan Desa Demaan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Getaspejaten atau Kec. Jati, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wergu Kulon dan Desa Wergu Wetan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sunggingan. Hal ini dapat diperjelas dengan melihat tabel berikut :

Tabel.4.4 Letak Geografis Desa Panjunan

Letak Desa Wergu Kulon	Perbatasan
Utara	Desa Demaan
Selatan	Desa Getaspejaten atau Kec. Jati
Barat	Desa Sunggingan
Timur	Desa Wergu Kulon dan Desa Wergu Wetan

2. Struktur Pemerintahan Desa Wergu Kulon

Supaya terbentuk sistem pemerintahan yang sempurna, hingga dibangun struktur pemerintahan yang tiap- tiap memiliki guna serta kinerja yang berbeda tetapi masih dalam satu tujuan. Sebagian lapisan pemerintahan Desa Wergu Kulon, Kecamatan Kota periode 2022 sebagai berikut :



3. Jumlah Penduduk Desa Wergu Kulon - Panjunan

Desa Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus mempunyai 5 jumlah RW (Rukun Warga) dengan 27 RT (Rukun Tetangga) dan jumlah keseluruhan penduduk Desa Wergu Kulon berjumlah 3.271 jiwa, yang terdiri dari 1.559 laki-laki dan 1.712 perempuan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk perempuan masih mendominasi dan lebih banyak jumlahnya dibanding penduduk laki-laki. Berikut tabel dari jumlah penduduk di Desa Wergu Kulon Kudus.

Tabel.4.5 Jumlah penduduk Desa Wergu Kulon Kudus, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Penduduk	Jumlah
Laki-Laki	1.559
Perempuan	1.712
Total	3.271

Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus mempunyai 3 jumlah RW (Rukun Warga) dengan 23 RT (Rukun Tetangga) dan jumlah keseluruhan penduduk Desa Wergu Kulon berjumlah 3.080 jiwa, yang terdiri dari 1.493 laki-laki dan 1.587 perempuan. Berikut tabel dari jumlah penduduk di Desa Panjunan Kudus:

Tabel.4.6 Jumlah penduduk Desa Panjunan Kudus, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Penduduk	Jumlah
Laki-Laki	1.493
Perempuan	1.587
Total	3.080

4. Mata Pencapaian Penduduk Desa Wergu Kulon - Panjunan

Keadaan ekonomi penduduk Desa Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus telah dikatakan berkecukupan. Perihal ini bisa dipaparkan lewat informasi penduduk bagi tingkatan pekerjaannya, dengan uraian selaku berikut:

Tabel.4.7 Jumlah pekerjaan penduduk Desa Wergu Kulon, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	32
Pelajar / Mahasiswa	463
Wiraswasta	502
Buruh Harian Lepas	220
Karyawan Swasta	541

Keadaan ekonomi penduduk Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus pula telah dapat dikatakan berkecukupan. Perihal ini bisa dipaparkan lewat informasi

penduduk bagi tingkatan pekerjaannya, dengan uraian selaku berikut:

Tabel.4.8 Jumlah pekerjaan penduduk Desa Panjunan, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	15
Pelajar / Mahasiswa	478
Wiraswasta	415
Buruh Harian Lepas	291
Karyawan Swasta	541

5. Kondisi Keagamaan Desa Wergu Kulon - Panjunan
Warga Wergu Kulon menganut agama yang berbeda-beda antara lain ialah Islam, Kristen, Katholik, Hindu, serta Budha serta Khonghucu. Ada pula penganut agama di Desa Wergu Kulon bisa dilihat dari informasi selaku berikut:

Tabel.4.9 Jumlah Pemeluk Agama Desa Wergu Kulon, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Agama	Banyak Pemeluk
Islam	2.629
Katholik	159
Kristen	446
Buddha	36
Khonghucu	1

Warga Panjunan pula menganut agama yang berbeda-beda antara lain ialah Islam, Kristen, Katholik, Hindu, serta Budha serta Khonghucu. Ada pula penganut agama di Desa Panjunan bisa dilihat dari informasi selaku berikut:

Tabel.4.10 Jumlah Pemeluk Agama Desa Panjunan, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Agama	Banyak Pemeluk
Islam	2.006
Katholik	301
Kristen	728
Buddha	44
Hindu	1

6. Kondisi Pendidikan di Desa Wergu Kulon - Panjunan

Dilihat dari jenjang pembelajaran, warga Desa Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus terkategori sangat lumayan tingkatan pendidikannya. Perihal ini bisa dilihat lewat tabel sebagai berikut :

Tabel.4.11 Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Wergu Kulon, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar/ Sederajat	461
SMP/Mts	454
SMA/MA	975
Sarjana Strata 1	83
Sarjana Strata 2	17
Sarjana Strata 3	1

Fasilitas pembelajaran ialah media berarti buat keberlangsungan pembelajaran di suatu desa. Fasilitas pembelajaran pula secara tidak langsung sangat pengaruhi tingkatan pendidikan untuk anak didik di Desa Wergu Kulon, fasilitas pembelajaran yang mencukupi bisa tingkatkan motivasi belajar untuk anak didik di Desa Wergu Kulon. Fasilitas pembelajaran di Desa Wergu Kulon telah

memadai serta baik buat anak didik Desa Wergu Kulon. Jumlah fasilitas prasarana pembelajaran di Desa Wergu Kulon terdiri dari TK 2 unit, SD/ MI 1 unit, Ada pula fasilitas pembelajaran yang terdapat di Desa Wergu Kulon bisa dilihat dalam tabel selaku berikut :

Tabel.4.12 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Wergu Kulon, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Nama Sarana Pendidikan	Jumlah
TK	2
SD/MI	1

Dilihat dari jenjang pembelajaran, warga Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus terkategori sangat lumayan tingkatan pendidikannya. Perihal ini bisa dilihat lewat tabel selaku berikut:

Tabel.4.13 Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Panjunan, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar/ Sederajat	364
SMP/Mts	406
SMA/MA	955
Sarjana Strata 1	86
Sarjana Strata 2	18
Sarjana Strata 3	3

Fasilitas pembelajaran di Desa Panjunan telah memadai serta baik buat anak didik Desa Panjunan. Jumlah fasilitas prasarana pembelajaran di Desa Panjunan terdiri dari SD 3 unit, SMP 1 unit, serta SMU 1 unit. Ada pula fasilitas pembelajaran yang terdapat di Desa Panjunan bisa dilihat dalam tabel selaku berikut:

Tabel.4.14 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Panjunan, sumber dari Dukcapil Kudus tahun 2022

Nama Sarana Pendidikan	Jumlah
SD	3
SMP	1
SMU	1

7. Kondisi Sosial Budaya Desa Wergu Kulon - Panjunan

Manusia selaku makhluk sosial dalam kehidupan tiap hari tidak sempat lepas dari dorongan orang lain, semacam halnya kehidupan warga di Desa Wergu Kulon serta Panjunan yang mengedepankan ikatan sosialnya. Kehidupan sosial warga bisa nampak jelas dengan kompaknya warga buat membangun serta melindungi Desa Wergu Kulon serta Panjunan biar masyarakatnya senantiasa harmonis dalam perbandingan. Perihal ini teruji dengan terdapatnya organisasi sosial semacam karang taruna, anak muda musolla serta posko jaga masyarakat di masing- masing RT.

Masyarakat dua desa tersebut juga masih mempercayai dan Warga 2 desa tersebut pula masih mempercayai serta melaksanakan tradisi lokal, antara lain slametan, kenduri,, serta upacara tradisional semacam dalam kegiatan perkawinan serta kelahiran. Perihal ini menampilkan kalau warga Desa Wergu Kulon serta Panjunan masih melestarikan peninggalan leluhur berbentuk tradisi, tetapi mayoritas tradisi yang masih bertahan merupakan tradisi yang terdapat faktor keislamannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah, Tujuan, dan Kegiatan Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak Di Desa Wergu Kulon – Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Bulan Ramadhan merupakan bulan istimewa bagi umat Islam. Saat waktunya tiba, dengan gerap gembira semboyan Marhaban Ya Ramadhan“ menyebar dalam keseharian. Bulan Ramadhan menawarkan banyak hal-hal positif didalamnya termasuk kegiatan yang

berlangsung hanya pada Bulan Ramadhan. Di Indonesia dapat disaksikan ada banyak sekali tradisi unik dalam menyambut Bulan Ramadhan. Tradisi-tradisi ini sangatlah beragam, di Aceh terdapat tradisi makan daging bersama semua kalangan masyarakat, yang disebut *Meugang*. Tradisi ini sudah bertahan selama 400 tahun, sebagai simbol rasa bahagia menyambut Bulan Ramadhan.² Di daerah Kabupaten Kudus, Jawa Tengah juga memiliki tradisi yang disebut *Dandangan*. Kegiatannya berupa tarian tradisional yang menceritakan mulai dari sejarah industri pengolahan tembakau di Kudus hingga sejarah Sunan Kudus.³ Tak hanya itu, Kudus juga memiliki beberapa tradisi yang dilaksanakan pada Bulan Ramadhan saja yaitu Tradisi GTA (Gerakan Tarawih Anak-anak) yang ada di Desa Wergu Kulon Dan Panjunan.

Tradisi GTA (Gerakan Tarawih Anak-anak) merupakan tradisi tahunan yang rutin dilaksanakan di bulan Ramadhan oleh masyarakat di dua desa yaitu Desa Wergu Kulon Dan Panjunan yang ada di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Memang belum jelas kapan Tradisi GTA (Gerakan Tarawih Anak-anak) ini didirikan, tetapi yang pasti kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak tahun 1950-an. Kegiatan ini didirikan oleh sesepuh yang ada di dua desa tersebut yakni Wergu Kulon dan Panjunan. Berikut daftar nama sesepuh desa sebagai pendiri GTA⁴:

- a. Bapak KH Busyiri
- b. Bapak KH Busyro
- c. Mbah Kadar Rusmi
- d. Bapak H Syatibi
- e. Bapak H Achfas Maskub

² Royanullah, Komari, *Bulan Ramadhan dan Kebahagiaan Seorang Muslim*, Vol.2, No.2, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, 2019, hal 128.

³ Ulfa, *Ragam Tradisi Unik Menyambut Ramadhan di Berbagai Daerah di Indonesia*, (<https://www.kompas.com/wiken/read/2022/03/27/124000381/Ragam-Tradisi-Unik-Menyambut-Ramadhan-di-Berbagai-Daerah-di-Indonesia>) diakses pada tanggal 9 November 2022

⁴ “Tokoh-Tokoh Gerakan Tarawih Anak-Anak” (Kudus, 2020), <https://youtu.be/Qbmf2sqZ301>.

- f. Bapak KH Muhimmi
- g. Bapak Subakir
- h. Bapak KH Musthofa Sonhadji
- i. Bapak Musthofa Alfani
- j. Bapak Kyai Zulal
- k. Bapak Midad Niazi
- l. Bapak H Syafi'i
- m. Bapak Syufaat

Para pendiri GTA diatas sangatlah berjasa bagi kehidupan beragama di desa Wergu Kulon maupun Panjunan, sebab beliau-beliau lah yang mengajarkan anak-anak usia dini tentang dasar agama dan juga mengaji bersama. Menurut bapak Sutarwanto dalam pembelajaran yang diajarkan kepada anak-anak dari dahulu sampai sekarang mengalami banyak sekali perkembangan, tetapi dalam hal ini kegiatan GTA lebih berpegangan pada ajaran Ahlussunnah Waljama'ah. Memang Tradisi GTA ini belum ada lembaga atau organisasi yang menaungi, tetapi secara tidak langsung yang diajarkan kepada anak-anak adalah ideologi-ideologi Ahlussunnah Waljama'ah dalam hal ini pastinya mengindik dari ajaran ulama' NU.⁵

Menurut Mas Mu'tasim dalam wawancara, lambang GTA memiliki arti yang sangat dalam. Berikut gambar lambang GTA.



⁵ Sutarwanto, "Wawancara Dengan Penulis" (Kudus, 2022).

Huruf “GTA” diibaratkan sebagai anak-anak yang memegang erat “Hablum Minallah, Hablum Minannas” dalam gambar yakni tali melingkar. Dan juga lambang GTA menggambarkan ideologi “Ahlussunnah Waljama’ah” dalam gambar yakni bintang-bintang / NU.⁶

Akidah Islam tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana cara mendekatkan atau berhubungan antara manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*), akan tetapi perlu adanya keseimbangan yaitu hubungan manusia terhadap manusia (*hablumminannas*) juga dijelaskan di dalamnya. Ciri dan sifat akidah aswaja adalah bersikap selalu mementingkan orang banyak, *tawasuth*, *tawazun*, *i’tidal* dan *tasamuh* dalam kehidupan bermasyarakat. *Tawasuth* dapat dikatakan sebagai moderatisme yaitu sikap tengah dan cenderung menghindari perilaku ekstrem. Seperti halnya tidak menilai bahwa pemahaman diri sendiri adalah yang paling benar dan pemikiran orang lain salah, serta tidak mudah menilai bahwa salah seorang adalah syirik, bid’ah, bahkan kafir.⁷

Allah berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبِيَّةً ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan

⁶ Mu’tasim, “Wawancara Dengan Penulis” (Kudus, 2022).

⁷ Muhammad Nur Hidayat, *Hujjah Nahdliyah: Keilmuan- Tradisi-Tasawuf* (Surabaya: Khalista, 2012), 24.

(adil dan pilihan) agar kamu mejadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian”. (Q.S al-Baqarah:143)

Tawazun merupakan sikap seimbang. Hal ini berlaku pada setiap hal, termasuk keseimbangan dalam penggunaan *dalil 'aqli* dan *dalil naqli*.⁸ Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



Artinya: “Sungguh kami telah megutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan”. (Q.S al-Hadid:25).

I'tidal berasal dari bahasa arab yang artinya tegak lurus. Maksud dari tegak lurus adalah bersikap tidak berat sebelah atau adil terhadap apapun, termasuk dalam hal melihat, menyikapi, dan menyelesaikan masalah yang terjadi.⁹ Contohnya adalah saling tolong menolong terhadap korban bencana alam tanpa memandang bulu. Allah SWT berfirman:

⁸ Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU: Akidah-Amaliah-Tradisi* (Surabaya: Khalista, 2008), 7.

⁹ Muhyiddin Abdussomad, 8.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S al-Maidah:8).

Tasamuh merupakan sikap toleransi atau tenggang rasa terhadap orang yang berbeda pandangan atau prinsip hidup. Akan tetapi, bukan berarti membenarkan keyakinan orang lain yang berbeda dengan apa yang diyakini.¹⁰ Contohnya adalah bersikap ramah terhadap siapapun. Allah SWT berfirman:

فَقُوْلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَحْسَنُ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa A.S dan Nabi Harun A.S) kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut”. (Q.S Thaha:44).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Mu’tasim selaku warga yang pernah menjabat sebagai pengurus dan ketua GTA, tentang tujuan dilaksanakannya tradisi GTA, beliau menjelaskan bahwa tradisi GTA bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak agar belajar agama sejak dini, karena belum tentu anak-anak itu bersekolah di madrasah atau sekolah yang mengajarkan ilmu agama.

¹⁰ Muhyiddin Abdussomad, 8–9.

GTA sendiri bisa diartikan sebagai wadah atau jamiyah yang dibentuk untuk mengajarkan ilmu agama yang diharapkan akan menjadi manfaat bagi semua orang.¹¹Berikut merupakan pernyataan dari Mas Mu'tasim.

“GTA atau Gerakan Tarawih Anak-anak iki yo jaman ndisik dibentuk karo sesepuh-sesepuh desa wergu kulon karo panjunan kasarane secara tidak sengaja. Awal e gara-gara akih e bocah-bocah sing dolanan ing masjid, khusus e wayah romadhon. La bapak-bapak sing jamaah podo keganggu karo bocah-bocah kuwi, makane Pak Drs. Satibi selaku mbah e kene kae, ngumpulke bocah-bocah ning omah e beliau ben tarawih bareng sekaligus di ajari dasar-dasar agama. Tujuan awal e bocah kuwi di kumpulke yo ben sinau agama kawit cilik amarga gak kabeh anak sekolah ning madrasah utowo sekolah sing ngajari ilmu agama”

(“GTA atau Gerakan Tarawih Anak-anak ini zaman dahulu dibentuk oleh sesepuh-sesepuh desa yang ada di wergu kulon dan panjunan secara tidak langsung. Awalnya karena banyaknya anak-anak yang bermain di area masjid, khususnya pada saat bulan Ramadhan tiba. Maka dari itu bapak-bapak yang jamaah di masjid merasa terganggu dengan anak-anak tersebut, lalu Bapak Drs. Satibi selaku sesepuh di desa kita, mengumpulkan mereka (anak-anak) di rumah beliau untuk tarawih jamaah dengan begitu lanjut di ajarkanlah mereka tentang ilmu agama. Tujuan awal dibentuk atau anak-anak dikumpulkan untuk diajari tentang agama sejak dini karena belum tentu anak-anak itu bersekolah di madrasah atau sekolah yang mengajarkan ilmu agama.”.)

Bagi “Mas Mu'tasim GTA (Gerakan Tarawih Anak-anak) ini dianggap sebagai komunitas, tempat, atau jamiyah yang mengajarkan tentang agama islam, tapi mengingat lamanya GTA ini dilaksanakan bisa dikatakan sudah menjadi kearifan lokal atau tradisi dari dua desa tersebut”. Dilihat dari apa yang didapat meliputi aspek :

¹¹ Mu'tasim, “Wawancara Dengan Penulis.”

- a. Membentuk Sumber Daya Manusia
- b. Pengembangan Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan, dan juga
- c. Etika dan Moral.¹²

Keberadaan GTA (Gerakan Tarawih Anak-anak) sejak lama kira-kira sudah ada di tahun 1950-an telah dilakukan oleh sesepuh desa dan diwariskan hingga sekarang. Kebiasaan ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Wergu Kulon dan Panjunan mengingat ini suatu tradisi yang harus di *uri-uri* (dijaga atau dilestarikan) karena di anggap sangat penting untuk pengenalan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama bagi anak-anak di wilayah desa tersebut. Pada zaman dahulu pada saat bulan Ramadhan anak-anak hanya bisa ikut tarawih di masjid yang sebetulnya tidak ada arahan dari orang tua. Maka dari itu sesepuh desa waktu itu berfikir dan berdiskusi bagaimana caranya anak-anak ini tidak hanya bermain dan mau sholat tarawih dengan tertib dengan tidak mengganggu jamaah yang lain. Awalnya GTA ini hanya mengumpulkan anak-anak disuatu rumah dan diajaklah untuk sholat tarawih bersama, setelah tarawih anak-anak diajari oleh sesepuh tentang bagaimana tata cara sholat yang benar, tentang ilmu agama dasar. Kegiatan itu dilakukan setiap malam setelah sholat tarawih dengan harapan anak-anak di desa tersebut berkegiatan tidak hanya bermain tetapi belajar tentang agama dasar.

Ada yang unik didalam pelaksanaan kegiatan GTA ini, yaitu didalam dua desa tersebut yakni wergu kulon dan panjunan memiliki banyak sekali anak-anak. Maka dari itu dibentuklah kelompok-kelompok kecil, uniknya kelompok-kelompok ini pun mempunyai nama sendiri setiap wilayahnya. Total ada 7 kelompok yang masih aktif sampai sekarang yaitu, Pangeran Diponegoro, Siti Fatimah, Abu Bakar, Sunan Kalijaga, Al-Bayan, Rogo Sejati, dan Al Ma'imun. Kelompok ini di buat hanya semata-mata karena di setiap wilayah desa tidak hanya satu tempat mengajar, istilahnya hanya

¹² Mu'tasim.

untuk mempermudah data. Tetapi anak-anak juga dibebaskan untuk bergabung di kelompok mana saja.¹³

Dalam penerapan suatu tradisi, tentu terdapat hikmah yang bisa diambil oleh seorang yang melaksanakannya. Sebab suatu tradisi tidak hendak dilestarikan bila di dalamnya tidak ada faktor positif ataupun khasiat untuk seorang yang melaksanakannya. Semacam halnya tradisi yang lain, GTA mempunyai hikmah buat diambil serta diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ialah statment Ayah Sutarwanto.

“Menurut saya mbak, GTA ini sangat penting untuk di lestarikan lho. Karena ini juga bisa disebut sebagai identitas dua desa, soalnya GTA cuma ada di Desa Wergu dan Panjunan, saya jamin itu. GTA ini juga tidak hanya mengajar kan sholat tarawih tapi juga tata cara wudhu, sholat, juga diajarkan tentang sholawatan, dll. Nilai penting yang dipegang GTA itu mbak “Ajarkan, atau pelajari sekarang, karena ini semua akan berguna di kemudian hari””¹⁴

Menurut Bapak Rosyid hikmah dari pelaksanaan tradisi GTA sangatlah komplek. Seperti kita bisa ikut andil dalam melestarikan tradisi Jawa, semakin mempererat dan mengharmoniskan kehidupan masyarakat selalu mengingat akan ajaran dari sesepuh kita untuk selalu di *uri-uri* agar senantiasa di ajarkan ke anak cucu kita nanti.

Pelaksanaan Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak ini dilaksanakan hanya pada Bulan Ramadhan. Dalam wawancara dengan Mas Mu'tasim menjelaskan bahwa kegiatan ini awal mula nya hanya sekedar kegiatan mengajar, sebelum berevolusi dari tahun ketahun berubah menjadi kegiatan pembelajaran agama yang dituangkan dalam bentuk lomba-lomba keagamaan. Dari wawancara Mas Mu'tasim mengacu pada banyaknya anak-anak yang antusias karena desa Wergu Kulon dan Panjunan ini jaraknya sangat dekat

¹³ Dian Sukma, “Wawancara Dengan Penulis” (Kudus, 2022).

¹⁴ Rosyid, “Wawancara Dengan Penulis” (Kudus, 2022).

dan anak-anak dua desa tersebut bermain dan sekolah di tempat yang sama. Berikut wawancara dengan Mas Mu'tasim.

“Jaman dahulu memang tidak ada lomba-lomba keagamaan, tapi seiring bertambahnya anak-anak karena ini dari 2 desa ya, jadi yang ikut sangat banyak dan juga antusias orang tua juga maka di adakan lomba-lomba yang berkaitan dengan apa yang dipelajari anak-anak”¹⁵

Selain kegiatan mengajar dan juga lomba-lomba keagamaan, GTA juga ada beberapa kegiatan sosial yang dilakukan yakni santunan anak yatim yang dilakukan rutin pada Bulan Ramadhan. Pada tahun 2021 kemarin juga pengurus GTA mengadakan bantuan sosial kepada warga sekitar yang terkena dampak *Covid 19* berupa sembako. Sasaran bantuan sosial yang terdampak *Covid 19* tidak hanya diperuntukkan untuk yang warga yang beragama Islam, melainkan juga agama lainnya seperti warga yang beragama kristen yang berada di lingkup sekitar.¹⁶

Progam pemberian bantuan sosial tersebut dapat dilihat dan disimpulkan bahwa kegiatan itu menunjukkan adanya kesalehan sosial. Kesalehan sosial yang di maksud disini yaitu kesalehan yang bukan hanya direalisasikan oleh satu agama saja, tetapi juga bisa mencakup agama lain yang ada di lingkup tersebut atau bisa dikatakan kesalehan sosial lintas agama. Sama halnya dengan pmebagian list atau bantuan dana yang dibagikan kepada warga, memang list ini dikhususkan untuk warga yang pernah ikat langsung dengan GTA yaitu warga yang otomatis beragama islam. Tetapi terkadang juga diberikan kepada warga beragama lain yang telah mengetahui tentang adanya kegiatan GTA di lingkungan tersebut.

Kegiatan Tradisi GTA ini dilakukan pada Bulan Ramadhan dengan agenda rutin setiap tahunnya. Kegiatan GTA ini bisa di katakan sebagai organisasi karena di setiap sebelum dimulai kegiatan, akan ada

¹⁵ Mu'tasim, “Wawancara Dengan Penulis.”

¹⁶ Rosyid, “Wawancara Dengan Penulis.”

rapat pengurus yang didalamnya juga ada ketua, sekretaris, bendahara dan juga para anggota yang diambil dari remaja-remaja dari dua desa tersebut. Menurut data, pengurus GTA selalu silih berganti setiap tahunnya, tetapi dalam jabatan ketua biasanya di sepakati bersama dan ditunjuk sebagai ketua untuk beberapa tahun kedepan.¹⁷ Berikut agenda rutin yang dilakukan GTA.

1. Minggu pertama Bulan Ramadhan dilakukan rapat pengurus GTA untuk penunjukkan ketua dan rapat koordinasi anggota
2. Minggu kedua Bulan Ramadhan dilakukan kegiatan internal GTA, yaitu penunjukkan juri lomba, pengedaran list kepada warga. List yang dimaksud adalah list tahunan dari GTA yang di edarkan kepada warga di dua desa guna sebagai bantuan dana utama untuk berlangsungnya kegiatan. Juga menurut data list ini juga di khususkan untuk warga yang pernah ikat langsung di GTA karena tahu persis dana ini di gunakan, karena dalam dana itu juga banyak tanggung jawab terutama dana wajib anak yatim.
3. Minggu ketiga Bulan Ramadhan dilakukan kegiatan lomba-lomba. Sebelum dilaksanakan lomba tersebut, setiap kelompok masing-masing sudah memiliki guru / pengajar yang mengajarkan tentang lomba terkait.
4. Minggu terakhir yaitu apada malam puncak / malam takbir. Dilakukannya kirab atau takbiran bersama semua kelompok mengelilingi dua desa tersebut, yang kemudian di umumkan siapa saja pemenang lomba dari minggu kemarin.

Kegiatan rutin diatas merupakan agenda rutin yang ada didalam keanggotaan pengurus GTA. Tetapi didalam per-kelompok juga mempunyai agenda masing-masing yang menurut data lapangan kurang lebih kegiatannya sama. Sebagai contoh kelompok Pangeran Diponegoro, pada minggu kedua bulan Ramadhan

¹⁷ Ayu Andhani, “Wawancara Dengan Penulis” (Kudus, 2022).

setelah sholat tarawih anak-anak akan dikumpulkan untuk memulai belajar mengajar. Biasanya guru/pengajar memulai dari pengajaran tentang tata cara wudhu yang benar. Setelah itu ada pengajar yang lain yang mengajarkan tentang qiroah, dan yang lainnya. Kegiatan mengajar ini berlangsung selama satu minggu, setelah itu minggu ketiga baru anak-anak mengikuti lomba yang diselenggarakan.¹⁸ Berikut data lomba yang diadakan oleh GTA pada minggu kedua bulan Ramadhan :

- a. Wudhu dan qiroah, yang bisa diikuti semua anak-anak mulai dari tingkat SD sampai SMP kelas 1.
- b. Sholat putri dan sholat putra, yang bisa diikuti oleh putra putri mulai dari tingkat SD sampai SMP kelas 2.
- c. Pidato dan kaligrafi, yang bisa diikuti oleh semua anak-anak dari tingkat SD sampai SMP kelas 2.
- d. Cerdas tangkas, yang bisa diikuti oleh perwakilan kelompok dari tingkat SD sampai SMP kelas 3.

Dalam pelaksanaan lomba pun terdapat juri-juri yang dipercaya kompeten untuk menilai anak-anak yang sebelumnya sudah ditunjuk oleh pengurus GTA. Baru setelah itu juri mengadakan rapat tentang siapa saja yang menjadi pemenang setiap lomba, yang akan diumumkan pada malam takbir setelah takbiran keliling.

2. Upaya Harmonisasi Antara Kesalehan Ritual Dan Sosial Dalam Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak (GTA) Di Desa Wergu Kulon- Panjunan Kudus

Menurut data diatas tentang sejaah, tujuan dan kegiatan dari tradisi GTA, maka dari itu upaya untuk mengharmonisasi kan antara kesalehan ritual dan sosial dapat dijabarkan melalui beberapa cara sebagai berikut :

d. Pembelajaran

Ada banyak sekali metode pengajaran atau pendidikan yang disampaikan oleh pengurus GTA yaitu para sesepuh maupun pengajar, yaitu mulai dari pendidikan tentang tata cara shalat, wudhu, sampai membaca qiro'ah, dll. Disisi lain, ada

¹⁸ Andhani.

beberapa tujuan dari pendidikan ialah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya. Membentuk anak menjadi pribadi yang aktif dan kreatif, dan juga membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik.¹⁹ Melalui proses pembelajaran GTA yang didalamnya tidak hanya tentang agama inilah terjadi suatu kesalehan ritual dan sosial yang berjalan disatu waktu. Maka dari itu harmonisasi antar kesalehan ritual dan sosial yang terjadi diantara anak-anak menjadi erat dan juga berjalan beriringan.

e. Program dan Kegiatan

Juga banyak sekali program dan kegiatan yang diusung oleh GTA, mulai dari program bantuan sosial, kegiatan santunan anak yatim, kegiatan takbir keliling, dan juga kegiatan lomba yang dijalankan oleh para anak-anak. Melalui program yang beragam dan tidak hanya kegiatan keagamaan saja tetapi juga kegiatan sosial inilah yang juga menjadi upaya mengharmonisasikan antar kesalehan ritual dan sosial para anak-anak terjadi dengan baik. Upaya lainnya juga dapat terlihat dari lingkungan masyarakat yang mana dalam hal ini seluruh warga sekitar ikut berpartisipasi. Warga tersebut bukan hanya terdiri dari satu agama melainkan beberapa agama yang ada dalam lingkungan tersebut. Upaya tersebut meliputi partisipasi dalam hal dana maupun penyalurannya.

f. Pembiasaan

Pembiasaan disini mengusung dari teori metode pendidikan menurut Al-Ghazali. Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam

¹⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 43.

rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Membentuk kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan.²⁰ Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- 2) Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
- 3) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.
- 4) Hindarkan mencela pada anak.

Dalam hal ini GTA dalam kegiatan pembelajarannya sudah mengusung teori dari Al-Ghazali di atas, mulai dari melatih hingga benar faham, mengingatkan ketika ada kesalahan tanpa mencela anak, hingga mengapresiasi anak. Dari sinilah bisa di katakan sebagai upaya dalam mengharmonisasikan antara kesalehan ritual dan sosial para anak-anak peserta kegiatan GTA.

C. Analisis Data Penelitian

1. Sejarah, Tujuan dan Kegiatan Tradisi Gerakan Tarawih Anak-anak (GTA) Di Desa Wergu Kulon-Panjunan Kudus

Tradisi Gerakan Tarawih Anak-anak di desa Wergu Kulon – Panjunan Kudus merupakan tradisi yang dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan. Tradisi ini telah dilakukan sejak tahun 1950-an sampai sekarang. GTA yang telah di wariskan oleh sesepuh desa dan masih dilakukan hingga sekarang karena tradisi ini perlu di *uri-uri* (dijaga atau lestarikan) karena dianggap sangat penting untuk pengenalan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama bagi anak-anak di wilayah desa tersebut. Sebagaimana sejak lama

²⁰ Revi Febriani, *Pemikiran Pendidikan Al Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Skripsi, IAIN Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2021), 44.

²¹ Samsul Nizar and Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 73.

terselenggaranya kegiatan GTA dari dahulu hingga saat ini maka hal tersebut dapat disebut sebagai tradisi. Karena tradisi sendiri memiliki makna kebijakan turun temurun yang memiliki fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Hal tersebut merupakan fungsi dari tradisi yang diungkapkan oleh Shils.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mu'tasim yang pernah menjabat sebagai pengurus GTA mengutarakan bahwa tujuan dari diselenggarakannya kegiatan GTA adalah membentuk karakter anak-anak sejak dini dengan belajar agama, karena belum tentu anak-anak sekolah madrasah dan di sekolah umum diajarkan ilmu agama. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber maka di selenggarakannya kegiatan GTA sejalan dengan teori yang di usung oleh Max Weber yakni tindakan social.

Teori aksi sosial Max Weber berorientasi pada motif serta tujuan pelakon. Dengan memakai teori ini kita bisa menguasai sikap tiap orang ataupun kelompok kalau tiap- tiap mempunyai motif serta tujuan yang berbeda terhadap suatu aksi yang dicoba. Teori ini dapat digunakan buat menguasai tipe- tipe sikap aksi tiap orang ataupun kelompok. Dengan menguasai sikap tiap orang ataupun kelompok, sama halnya kita sudah menghargai serta menguasai alasan- alasan mereka dalam melaksanakan sesuatu aksi. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, metode terbaik buat menguasai bermacam kelompok merupakan menghargai bentuk- bentuk tipikal aksi yang jadi karakteristik khasnya. Sehingga kita bisa menguasai alasan- alasan kenapa masyarakat warga tersebut bertindak.²²

Ada pula penjabaran menimpa keempat klasifikasi jenis tindakan, ialah sebagai berikut: Pertama, Tindakan Tradisional, ialah aksi yang ditetapkan oleh kebiasaan- kebiasaan yang telah mengakar secara turun temurun. Kedua, Tindakan Afektif, ialah aksi yang

²² Muhlis and Norkholis, "ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI," 248.

didetapkan oleh kondisi- kondisi serta orientasi-orientasi emosional sang aktor. Ketiga, Rasionalitas Instrumental, merupakan tindakan yang diperuntukan pada pencapaian tujuan- tujuan yang secara rasional diperhitungkan serta diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Keempat, Rasionalitas Nilai, ialah tindakan rasional bersumber pada nilai, yang dibuat alasan- alasan serta tujuan- tujuan yang ada kaitannya dengan nilai- nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek- prospek yang terdapat kaitannya dengan sukses ataupun gagalnya tindakan tersebut.²³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Weber bahwa tindakan sosial rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan karena memiliki tujuan yang ingin di capai. Sebagaimana yang ditemukan dalam tujuan diselenggarakannya GTA bahwa ingin membentuk karakter anak sejak dini dengan belajar agama adalah bagian tindakan yang dilakukan dengan cara di selenggarakannya kegiatan GTA itu sendiri.

Selanjutnya, GTA merupakan wadah yang dibentuk untuk mengajarkan ilmu agama dengan harapan akan menjadi manfaat bagi semua orang. Manfaat bagi semua orang adalah bagian dari tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan GTA. Hal tersebut sejalan dengan teori yang di usung oleh Max Weber bahwa ter selenggarakannya kegiatan karena memiliki tujuan untuk bisa membawa manfaat bagi semua orang.

GTA yang merupakan wadah di dalamnya terdapat pengurus yang setiap tahunnya berganti. Karena bentuknya adalah wadah maka GTA sendiri memiliki lambang yang menjadi pedoman setiap pengurusnya dalam menjalankan kegiatan yang setiap tahunnya diselenggarakan. Lambang tersebut meliputi huruf “G T A”. Huruf “G T A” ini di ibaratkan sebagai anak-anak dan “tali melingkar” yang memegang erat “Hablum Minallah, Hablum Minannas”. Berdasarkan makna

²³ Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern* (Yogyakarta 2012: Pustaka Pelajar, 2012), 115.

lambang yang digunakan pengurus GTA maka hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Weber terkait tindakan rasionalitas nilai. Sebagaimana makna dari tindakan rasionalitas nilai adalah tindakan yang dilakukan karena memiliki nilai-nilai tertentu yang menjadi prinsip seseorang maupun sekelompok orang. Hal tersebut terlihat dari lambang “tali melingkar” yang memiliki arti “Hablum Minallah, Hablum Minannas” maka nilai tersebut lah yang menjadi prinsip dari terselenggarakannya kegiatan GTA.

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas bahwa “tali melingkar” yang melambangkan “hablum minallah, hablum minannas” yang merupakan nilai yang telah dipercayai untuk menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan GTA. Maka hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Max Weber terkait tindakan instrumental nilai. Tindakan instrumental nilai adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang karena terdapat tujuan dan alasan yang sejalan dengan nilai-nilai yang telah dipercayainya.²⁴ Dalam hal itu kegiatan GTA memiliki nilai yang telah dipercayainya sebagai landasan dalam terselenggaranya kegiatan tersebut.

2. Upaya Harmonisasi Antara Kesalehan Ritual dan Sosial Dalam Tradisi Gerakan Tarawih Anak-Anak (GTA) Di Desa Wergu Kulon-Panjunan Kudus

Gerakan Tarawih Anak-anak (GTA) menjadi kegiatan yang berjasa bagi kehidupan beragama di Desa Wergu Kulon-Panjunan karena generasi muda seperti anak-anak di desa tersebut telah diajarkan dasar agama dan mengaji sejak usia dini. Ouput atau hasil lainnya dapat di lihat dari kemampuan anak usia dini dalam memahami tata cara wudhu, sholat, sholawatan dan lain-lain. Kemampuan memahami ilmu dasar agama sejak dini merupakan bentuk dari kesalehan ritual. Kesalehan ritual itu sendiri yang berhubungan dengan kegiatan

²⁴ Muhlis and Norkholis, “ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI.”

ibadah. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Gus Mus dalam bukunya bahwa menyembah dan mengabdikan kepada Allah tidak hanya dalam laku ibadah seperti shalat, puasa, dan haji saja. Menyembah dan mengabdikan kepada Allah adalah hidup dan kehidupan kita secara utuh. Selain itu juga disebutkan bahwa kesalahan dalam Islam hanya satu yakni kesalahan muttaqi (hamba yang bertaqwa) atau dengan istilah lain mukmin yang beramal saleh. Kesalahan yang mencakup ritual maupun sosial.²⁵ Dalam metode pendidikan yang di usung Al-Ghazali juga sudah dilaksanakan oleh GTA, sehingga anak-anak melakukan pembiasaan yang baik dan luhur dalam menjalankan segala kegiatan GTA. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa GTA itu sendiri bukan hanya sekedar kesalahan ritual melainkan juga sosial sebagaimana yang telah diketahui bahwa berkumpul dalam suatu komunitas untuk belajar dan mengajarkan agama adalah bagian dari kesalahan muttaqi.

Banyak sekali upaya dalam mengharmonisasikan kesalahan ritual dan sosial para anak, salah satunya output kegiatan yang dapat dilihat dari program atau kegiatan dalam menyantuni anak yatim. Kegiatan tersebut bukan hanya menjalankan kewajiban untuk memuliakan anak yatim piatu namun juga mencakup kesalahan sosial sebagaimana yang telah memberikan dampak baik secara sosial untuk saling membantu dan bersedekah melalui agenda yang di selenggarakan oleh panitia GTA.

Dalam menyikapi sebuah budaya dan tradisi yang dilihat adalah nilai-nilai kandungannya bukan dari budaya atau tradisinya. Sebuah budaya yang mengandung unsur kebaikan di dalamnya dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka dapat diterima dan dipertahankan.²⁶ Berdasarkan penelitian yang

²⁵ Bisri, *Saleh Ritual, Saleh Sosial*, 39.

²⁶ Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah Yang Berlaku Di Lingkungan Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Khalista, 2007), 33.

dilakukan oleh peneliti, tradisi Gerakan Tarawih anak-anak (GTA) memiliki nilai-nilai baik didalamnya, yaitu merekatkan persatuan dan kesatuan dalam keluarga, serta menjadi sarana bersyukur kepada Allah SWT akan datangnya bulan suci Ramadhan. Juga melalui beberapa upaya mengharmonisasikan antar kesalehan ritual dan sosial para anak mulai dari pembelajaran, kegiatan maupun program yang disebutkan dan juga pembiasaan yang dilakukan semua anggota maupun para pelaksana tradisi GTA.

